

Pengembangan Modul Solution-Focused Brief Counseling Pada Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 3 Kota Jambi

Development of Solution-Focused Brief Counseling Module in Guidance and Counseling at SMA Negeri 3 Jambi City

Fatresia Valentine Yesica Rumapea ^{1*)}, Akmal Sutja ¹⁾, Utami Niki Kusaini ¹⁾

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

* Email: valentineyesica6@gmail.com

Naskah diterima: **ABSTRAK**

04 Juli 2025

Naskah disetujui:

18 Desember 2025

Naskah diterbitkan:

18 Desember 2025

Solution-focused brief counseling atau konseling singkat berfokus solusi merupakan salah satu pendekatan post-modern yang fokusnya terletak pada potensi yang terdapat pada klien, berfokus kepada solusi dari pada masalah dan menitikberatkan pada percakapan solusi yang langsung mengarah pada langkah apa yang akan dilakukan konseli di kemudian hari, sehingga sesi menjadi ringkas dan singkat. SFBC dapat menjawab kebutuhan guru BK dan siswa dalam melaksanakan layanan konseling individu, mengingat waktu yang terbatas dan kondisi siswa yang merupakan generasi Z. Oleh sebab itu perlu adanya media yang dapat dijadikan referensi oleh guru BK sebagai penanggung jawab bimbingan dan konseling di sekolah untuk belajar sehingga mampu memberikan layanan yang efektif, efisien, dan relevan dengan kondisi generasi masa kini. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk modul praktik solution-focused brief counseling untuk pelaksanaan layanan konseling individu. Penelitian ini merupakan penelitian riset dan pengembangan atau Research and Development (R&D). R&D adalah model penelitian yang bersifat pengembangan produk baru atau penyempurnaan produk yang sudah ada melalui prosedur pembakuan yang sistematis, revisi berulang-ulang, dan terukur guna menghasilkan produk yang lebih baik dari sebelumnya (Sutja dkk., 2017). Subjek dalam penelitian ini adalah 2 orang guru BK SMA Negeri 3 Kota Jambi, 1 orang guru BK SMA Negeri 5 Kota Jambi, 1 orang guru BK SMA Negeri 10 Kota Jambi, dan 1 orang guru BK SMA Negeri 12 Kota Jambi untuk uji coba produk. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif untuk mengetahui saran dan masukan dari ahli mengenai produk dan teknik analisis deskriptif kuantitatif untuk mengetahui persentase kelayakan produk menurut ahli materi, ahli media, dan respon guru bimbingan dan konseling. Data yang di peroleh kemudian diolah dengan menggunakan rumus Formula C untuk menentukan persentase dengan jawaban berbentuk skala berdasarkan panduan menurut Sutja dkk (2017). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produk dapat digunakan sebagai referensi guru BK dalam melaksanakan konseling singkat berfokus solusi. Hal ini dibuktikan dengan nilai persentase dari ahli materi 79% yang termasuk dalam kategori "Baik", dan ahli media 86% yang termasuk dalam kategori "Sangat Baik". Uji coba kelayakan produk pada guru BK memiliki presentasi sebesar 85,7% yang termasuk dalam kategori "Sangat Baik".

Kata kunci: modul, solution-focused brief counseling, layanan konseling individu

ABSTRACT

Solution-focused brief counseling is a post-modern approach that focuses on the potential within clients, concentrating on solutions rather than problems and emphasizing solution-oriented conversations that directly lead to the actions the counselee will take in the future, making the sessions concise and brief. SFBC can meet the needs of guidance counselors and students in providing individual counseling services, given the limited time and the conditions of students, who are part of Generation Z. Therefore, there is a need for media that can serve as a reference for guidance counselors as the responsible parties for guidance and counseling in schools to learn so that they can provide services that are effective, efficient, and relevant to the conditions of the current generation. This research aims to produce a practical module for solution-focused brief counseling for the implementation of individual counseling services. This research is a research and development study or Research and Development (R&D). R&D is a research model aimed at developing new products or improving existing products through systematic standardization procedures, repeated revisions, and measurable efforts to produce better products than before (Sutja et al., 2017). The subjects in this study are 2 guidance and counseling teachers from SMA Negeri 3 Kota Jambi, 1 guidance and counseling teacher from SMA Negeri 5 Kota Jambi, 1 guidance and counseling teacher from SMA Negeri 10 Kota Jambi, and 1 guidance and counseling teacher from SMA Negeri 12 Kota Jambi for product trials. The data collection technique in this study uses qualitative descriptive analysis to gather suggestions and feedback from experts regarding the product and quantitative descriptive analysis to determine the feasibility percentage of the product according to content experts, media experts, and the responses of guidance and counseling teachers. The obtained data is then processed using Formula C to determine the percentage with answers in scale form based on the guidelines according to Sutja et al. (2017). The results of this study indicate that the product can be used as a reference for guidance and counseling teachers in implementing solution-focused brief counseling. This is evidenced by the percentage score from content experts being 79%, which falls into the 'Good' category, and media experts being 86%, which falls into the 'Very Good' category. The trial of the product's feasibility among guidance and counseling teachers shows a percentage of 85.7%, which falls into the 'Very Good' category.

Keywords: Module, solution-focused brief counseling, Individual Counseling Services

PENDAHULUAN

Zaman yang terus maju dan berkembang membawa dampak dan tantangan dalam pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari kurikulum pendidikan di Indonesia yang telah mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu untuk mewujudkan tujuan pendidikan Indonesia. Kurikulum pendidikan nasional yang digunakan saat ini yaitu

kurikulum merdeka, dimana terdapat rencana dan bahan pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan minat belajar dan pengembangan keterampilan untuk menghadapi tantangan perkembangan zaman. Pembelajaran berbasis proyek dan penugasan mandiri tentu dapat mengembangkan kemandirian dan kreativitas siswa. Namun, pembelajaran tersebut juga memberikan tekanan pada siswa sehingga menimbulkan

stres dan perasaan terbebani.

Ketidakmampuan siswa dalam mengatur waktu dan menyeimbangkan tugas sekolah dengan kegiatan lain seperti kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan belajar juga memberikan tekanan tersendiri pada siswa. Berbagai tekanan dalam dunia pendidikan ini dapat memberikan dampak buruk bagi peserta didik, baik secara fisik maupun mental. Siswa mengalami stres, penurunan kemampuan belajar, gangguan kesehatan, dan perilaku negatif lainnya. Hal tersebut tentu berakibat pada penurunan kualitas akademik dan menghambat pencapaian potensi diri siswa.

Pemahaman guru terhadap perkembangan zaman dan kondisi generasi masa kini sebagai landasan dalam memberikan gaya pembelajaran juga menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan. Berdasarkan pernyataan Dimock (2019) dalam Pew Research Center, generasi yang lahir antara tahun 1997 hingga tahun 2012 termasuk kategori generasi Z, artinya siswa sekolah menengah saat ini pun termasuk dalam kategori generasi Z. Pada usia ini generasi Z dikategorikan sebagai usia remaja yang mengalami perubahan-perubahan cepat pada jasmani, emosi, sosial, akhlak dan kecerdasan. Rini dan Sukanti (2016) dalam penelitiannya tentang generasi Z menyatakan bahwa zaman yang berkembang dan akses yang semakin mudah membuat generasi ini pada umumnya kurang menyukai proses, kurang sabar, dan lebih menyukai hal-hal yang sifatnya instan.

Deskripsi di atas merupakan kondisi kekinian peserta didik sebagai dampak dari kemajuan zaman. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014, tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan menengah Pasal 9 Ayat 2 dijelaskan tanggung jawab pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan dilakukan oleh konselor atau guru

bimbingan dan konseling (Permendikbud RI No 111 Tahun 2014). Guru bimbingan dan konseling sebagai konselor sekolah hendaknya memperhatikan bagian ini secara khusus dan berperan untuk mengatasi kondisi tersebut.

Faktanya, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK di sekolah seringkali mengalami kendala atau hambatan, yang membuat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling menjadi tidak efektif. Fenomena ini penulis temukan pada saat Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah (PL-KPS) di SMA Negeri 3 Kota Jambi. Diketahui guru BK merasa terkendala dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling di sekolah karena hanya tersedia 1 jam pelajaran untuk bimbingan dan konseling, sehingga pelaksanaan layanan dilaksanakan di luar jam mata pelajaran dengan waktu yang singkat dan terbatas. Selain itu, guru BK menyatakan bahwa minat siswa untuk memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling terbilang rendah. Hal ini terjadi karena kurangnya motivasi, antusias, dan keingintahuan siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling. Di sisi lain, penulis juga menemukan siswa yang memiliki persepsi tidak tepat terhadap bimbingan dan konseling di sekolah. Siswa menggambarkan guru BK seperti polisi sekolah yang hanya mencari kesalahan siswa dan memberi hukuman. Siswa juga berpendapat bahwa dalam proses bimbingan dan konseling kurang tersedianya solusi dan hanya berlarut-larut membahas masalah yang terjadi sehingga siswa merasa enggan terlibat.

Kendala-kendala dalam pelaksanaan layanan juga termasuk tanggung jawab guru BK. Oleh sebab itu hendaknya guru BK meminimalkan kendala-kendala tersebut. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling diperlukan pengembangan prosedur ataupun pendekatan layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga

manfaat layanan BK di sekolah benar-benar dirasakan serta menjadi upaya dalam memperbaiki citra bimbingan dan konseling di sekolah. Sangat penting bagi seorang konselor atau guru BK memiliki kompetensi seperti guru mata pelajaran lainnya. Guru BK diharapkan memiliki kemampuan untuk terampil, menguasai, dan mengaplikasikan pendekatan konseling yang efektif dan efisien dalam rangka mewujudkan layanan konseling yang profesional di sekolah. Maka, diperlukan pendekatan konseling yang memperhatikan aspek keefektifan dan efisiensi serta yang dapat menyesuaikan kondisi generasi masa kini.

Salah satu pendekatan konseling yang dipengaruhi oleh pemikiran postmodern yaitu solution-focused brief therapy (SFBT) atau terapi singkat berfokus pada solusi. Kelly, Kim, dan Frangkin (2008) menyatakan pendekatan solution-focused brief therapy sangat sesuai untuk konselor sekolah dan lingkungan sekolah, karena proses konseling dibatasi oleh waktu (time limited) dengan menggunakan kekuatan-kekuatan konseli, memahami konteks masalah yang terjadi dan difokuskan untuk masa kini dan masa mendatang (Kim S, Kelly S, Frank A, 2017). Mengingat ketersediaan waktu yang terbatas dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, serta padatnya tuntutan kegiatan peserta didik saat ini, maka pendekatan solution focused brief counseling dapat menjadi jawaban atas tuntutan kebutuhan layanan konseling yang mengutamakan kepraktisan, keefektifan dan keefisienan khususnya dalam hal keterbatasan waktu konseling. Nurafiah, Saman, dan Harum dalam jurnal yang berjudul "Penerapan Teknik Solution-Focused Brief Therapy Untuk Mengurangi Stress Belajar Siswa di SMK Negeri 7 Majene" mengemukakan bahwa penerapan teknik Solution-Focused Brief Therapy dapat mengurangi stress belajar siswa di SMK Negeri 7 Majene secara signifikan. Susilowati (2021) mengemukakan bahwa

penerapan Solution-Focused Brief Therapy efektif dalam menurunkan prokrastinasi akademik peserta didik. Dari hasil penelitian tersebut, dapat diartikan bahwa masalah-masalah yang dihadapi siswa berkaitan dengan proses belajar di sekolah dapat teratasi dengan menggunakan Solution-Focused Brief Therapy.

Alasan terbesar memilih pendekatan Solution-Focused Brief Therapy karena dibutuhkan suatu model konseling yang dapat mengakomodasi tuntutan waktu yang terbatas. Selain itu, konseling singkat berfokus solusi bertujuan untuk mengenali kekuatan individu dalam mencari solusi dan memecahkan masalah, yang sesuai dengan kondisi generasi masa kini, yaitu generasi Z. Diperkuat pula oleh pernyataan (Capuzzi dalam (Nugroho, 2018)) bahwa pendekatan ini dapat menggugah rasa percaya diri klien dalam upaya mewujudkan energi dan emosi positif yang membentuk diri menjadi lebih tangguh.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D). Metode Research and Development (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2013). Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini yaitu Modul Solution-Focused Brief Counseling (SFBC). Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Borg & Gall yang telah disederhanakan oleh Sutja dkk (2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

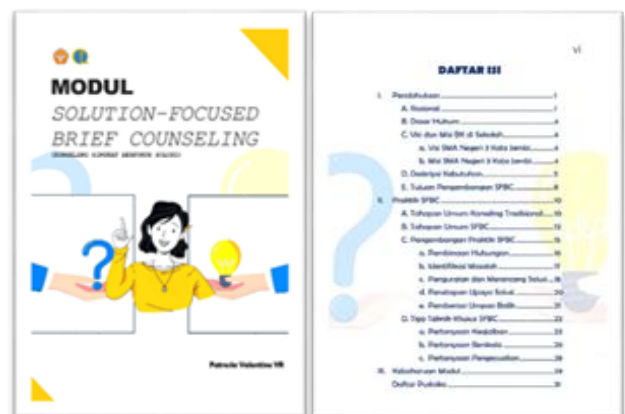
Hasil

Pada saat melakukan studi pendahuluan berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK SMA Negeri 3 Kota Jambi, dalam

pelaksanaan kualitas bimbingan dan konseling di sekolah kerap kali mengalami tantangan. Mulai dari terbatasnya jam pelajaran BK bahkan tidak tersedianya jam pelajaran BK bagi siswa kelas XI, padatnya kegiatan siswa dalam tugas, proyek, ekskul, les, dan lain-lain, hingga kepada persepsi siswa yang tidak tepat mengenai bimbingan dan konseling di sekolah, siswa menggambarkan guru BK seperti polisi sekolah yang mencari kesalahan siswa dan memberi hukuman. Tidak sedikit penulis temukan terdapat anggapan atau pandangan sebelah mata terhadap peran BK di sekolah. Penulis juga menemukan keluhan siswa bahwa dalam proses layanan konseling perorangan atau konseling individu, kurang tersedianya solusi dan hanya berlarut-larut membahas masalah yang terjadi sehingga siswa merasa enggan untuk terlibat atau dengan sukarela melakukan proses konseling di sekolah. Hal ini sejalan dengan kondisi siswa saat ini yang merupakan generasi Z Dimana generasi ini pada umumnya kurang menyukai proses, kurang sabar, dan lebih menyukai hal-hal yang sifatnya instan. Dengan demikian, penulis tertarik untuk membuat sebuah media yang dapat dijadikan sebagai referensi dan alat belajar guru BK dalam melaksanakan pendekatan konseling yang berfokus pada solusi agar dapat membantu guru BK mengembangkan skill secara mandiri dalam melaksanakan layanan konseling individu yang efektif dan efisien.

Media yang dipilih adalah modul, penulis memilih modul karena dapat menjadi pegangan guru BK dalam mempelajari secara mandiri dan melaksanakan konseling singkat berfokus solusi serta mudah untuk dapat dibawa. Dengan hasil desain yang sudah melewati tahap revisi dari validasi ahli meteri, ahli media, dan hasil uji coba terbatas dengan beberapa proses yang dilakukan dalam pengembangan Modul Solution-Focused Brief Counseling (SFBC). dengan hasil dari validasi ahli materi memperoleh

hasil persentase kualitas kelayakan produk modul praktik SFBC dari pendapat ahli materi adalah 79% yang termasuk pada kategori “Baik” karena berada pada rentang nilai 68%-83%. Sedangkan dari ahli media mendapatkan hasil persentase kualitas kelayakan produk modul praktik SFBC dari pendapat ahli media adalah 86% yang termasuk pada kategori “Baik” karena berada pada rentang nilai 68%-83%. Dan diartikan bahwa pengembangan atau research and development mengenai modul praktik solution-focused brief counseling untuk pelaksanaan layanan konseling individu dan disimpulkan produk layak diproduksi dengan revisi sesuai saran. Dengan hasil akhir sebagai berikut:



Gambar 1. Modul Solution-Focused Brief Counseling

Setelah melalui seluruh tahapan validasi oleh para ahli dan dilakukan revisi sesuai dengan komentar serta saran yang diberikan. Tahapan selanjutnya uji coba terbatas Uji coba terbatas produk ini dilakukan pada perwakilan guru BK tingkat SLTA di Kota Jambi yaitu guru BK SMA Negeri 3 Kota Jambi, guru BK SMA Negeri 5 Kota Jambi, guru BK SMA Negeri 10 Kota Jambi, dan guru BK SMA Negeri 12 Kota Jambi Tahapan ini dilakukan dengan cara focus group discussion (FGD). modul praktik SFBC menurut pendapat guru BK SMA Negeri 3 Kota Jambi, guru BK SMA Negeri

5 Kota Jambi, guru BK SMA Negeri 10 Kota Jambi, dan guru BK SMA Negeri 12 Kota Jambi adalah 85,7%, yang termasuk pada kategori “Sangat Baik” karena berada pada rentang nilai 81%-100%.

Pembahasan

Produk yang dibuat atau dikembangkan pada penelitian ini adalah modul praktik solution-focused brief counseling untuk layanan konseling individu. Sesuai dengan tahap-tahap penelitian R&D. Hasil validasi yang diperoleh dari penyebaran angket secara langsung kepada ahli materi dan ahli media tersebut kemudian dianalisis menggunakan dua metode analisis yaitu analisis deskriptif kualitatif untuk mengetahui kelayakan produk dengan kesimpulan dari ahli dan analisis deskriptif kuantitatif untuk mengetahui persentase kelayakan produk.

Hasil validasi yang diperoleh dari ahli materi adalah produk layak diproduksi dengan perbaikan sesuai saran dan persentase yang diperoleh dari ahli materi sebesar 79% yang termasuk pada kategori “Baik”. Sama halnya dengan ahli materi, hasil validasi yang diperoleh dari ahli media adalah produk layak diproduksi dengan perbaikan sesuai saran dan persentase yang diperoleh dari ahli materi sebesar 86% yang termasuk pada kategori “Baik”.

Setelah validasi ahli materi dan media dilakukan, proses selanjutnya adalah uji coba terbatas pada produk yang dikembangkan. Dari hasil uji coba terbatas tersebut dapat diperoleh persentase sebesar 85,7% termasuk pada kategori “Sangat Baik” dari guru BK tingkat SLTA yaitu guru BK SMA Negeri 3 Kota Jambi, guru BK SMA Negeri 5 Kota Jambi, guru BK SMA Negeri 10 Kota Jambi, dan guru BK SMA Negeri 12 Kota Jambi. Dari persentase tersebut maka dapat disimpulkan bahwa modul praktik SFBC untuk layanan konseling individu mendapat respon yang baik dalam hal menunjang kebutuhan referensi guru BK dalam mempelajari secara mandiri dan melakukan

pratik solution-focused brief counseling untuk layanan konseling individu.

Dari hasil pelaksanaan tiap tahapan validasi mulai dari validasi ahli materi dan validasi ahli media serta hasil respon guru BK terhadap modul praktik SFBC memberi manfaat yang sangat baik sebagai media untuk menunjang kemampuan guru BK dalam konseling singkat berfokus solusi dan dapat memenuhi kebutuhan guru BK dalam melaksanakan layanan konseling individu yang efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tahapan penelitian dan pengembangan dilaksanakan dalam 5 (lima) tahap yaitu:
 - a. Tahap studi pendahuluan, pada tahap ini merupakan tahap untuk mencari permasalahan serta kebutuhan yang terdapat di lapangan, dan menentukan produk yang akan dikembangkan.
 - b. Tahap pengembangan produk, pada tahap ini merupakan tahap pembuatan produk.
 - c. Tahap validasi produk dan revisi, pada tahap ini merupakan tahap untuk mengetahui kelebihan, kekurangan, dan kelayakan produk yang dikembangkan berdasarkan penilaian ahli materi dan ahli media, setelah penilaian selanjutnya produk direvisi sesuai saran.
 - d. Tahap dilakukan uji coba terbatas dan revisi, pada tahap ini merupakan tahap untuk mengetahui respon guru BK terhadap modul praktik SFBC untuk layanan konseling individu dan dilanjutkan dengan revisi sesuai saran.
 - e. Tahap pembakuan dan publikasi, pada tahap ini merupakan tahap untuk menghasilkan produk modul yang telah baku dan layak dipublikasi.
2. Kelayakan produk modul praktik SFBC untuk layanan konseling individu dari ahli materi diperoleh persentase sebesar 79% berada pada kategori “Baik” dan

disimpulkan produk layak diproduksi dengan revisi sesuai saran. Sedangkan persentase yang diperoleh dari ahli media sebesar 86% berada pada kategori “Baik” dan disimpulkan produk layak diproduksi dengan revisi sesuai saran.

3. Uji coba kelayakan modul praktik SFBC untuk layanan konseling individu pada guru memperoleh persentase sebesar 86% berada pada kategori “Sangat Baik” serta pada guru BK SMA Negeri 3 Kota Jambi, guru BK SMA Negeri 5 Kota Jambi, guru BK SMA Negeri 10 Kota Jambi, dan guru BK SMA Negeri 12 Kota Jambi memperoleh persentase sebesar 85,7% berada pada kategori “Sangat Baik”. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan produk dapat digunakan sebagai referensi guru BK dalam mempelajari dan mempraktikkan solution-focused brief counseling untuk layanan konseling individu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada diri sendiri yang telah menyelesaikan penelitian ini dan masih semangat hingga saat ini, selanjutnya peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua tercinta yang telah memberikan doa, semangat serta dukungan kepada peneliti. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan serta masukan dalam menyelesaikan penelitian ini, juga kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Angraini, C. 2022. Penggunaan Konseling Kelompok Solution Focused Brief Therapy Dalam Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Siswa

Kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Kota Agung Tahun Pelajaran 2021/2022.

- Borg, W.R., & Gall, M.D. 2003. Educational Research: An Introduction 4th Edition. London: Longman Inc.
- De Shazer, S. 1985. Keys to Solution in Brief Therapy. New York: Norton
- De Shazer, S., & Dolan, Y. (2007). More Than Miracles. The Haworth Press, Inc., 10 Alice Street, Binghamton, New York.
- Departemen Pendidikan Nasional 2008. (2008). Penulisan Modul.
- Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2008. (2016). Panduan Pengembangan Bahan Ajar. 1–23.
- Dimock, M. (2019) Defining Generations: Where Millennials End and Generation Z Begins.
- Hanton, P. (2011). Skills in Solution Focused Brief: Counselling and Psychotherapy.
- Kim S, Kelly S, F. A. (2017). Solution Focused Brief Therapy in School. Oxford University Press 198 Madison Avenue, NY 10016, United States of America.
- Lutz Anne Bodmer. (2015). Learning solution-focused therapy: An illustrated guide. In International Journal of Social Psychiatry (Vol. 61, Issue 4).
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam, 5(2), 130–138.
- Mulawarman. 2019. Konseling Singkat Berfokus Solusi – Konsep, Riset, dan Prosedur. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nasruddin dkk. (2022). Pengembangan Bahan Ajar. In Repository.upy.ac.id (Issue Mkb 7056).

- Nurafiah., Saman, A., & Harum, A. .2022. Penerapan Teknik Solution-Focused Brief Therapy Untuk Mengurangi Stress Belajar Siswa di SMK Negeri 7 Majene. Permendikbud RI No 111 Tahun 2014. (2016). 1–23.
- Rahdiyanta, D. (2016). Teknik Penyusunan Modul Pembelajaran. *Academia*, 1–14.
- Ratner, H. (2014). Solution Focused Brief Therapy; 100 Key Points & Techniques. In *Child Care in Practice* (Vol. 20, Issue 1).
- Rini, D.P dan Sukanti, S. 2016. “Pengaruh Karakter Generasi Z Peran Guru dalam Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Akuntansi”. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol.V (5).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV
- Sutja, A. dkk. 2017. *Penulisan Skripsi Untuk Prodi Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Penerbit Writing Revolution.
- Susilowati, S. 2021. Efektivitas Solution Focused Brief Therapy (SFBT) Untuk Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Kegiatan Pembelajaran Daring Peserta Didik SMA Negeri 9 Bandar Lampung.
- Walter, J. L., & Peller, J. E. 1992. *Becoming Solution-Focused in Brief Therapy*. New York: Brunner/Mazel Publishers.
- Wikanengsih & Yeni Rostikawati. (2024). Pengembangan bahan ajar bahasa indonesia berbasis steam menggunakan aplikasi flipbook. *13(2)*, 293–308.
- Yaumi, Muhammad. (2018). *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Skripsi untuk Prodi Bimbingan Konseling. Wahana Resolusi.
- Thesalonika, T., & Apsari, N. C. (2021). Perilaku self-harm atau melukai diri sendiri yang dilakukan oleh remaja (Self-harm or self-injuring behavior by adolescent). *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4 (2). *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(2).
- Yunita, E., & Karneli, Y. (2022). Efektifitas Teknik Dispute Cognitive Untuk Mengurangi Perilaku Nonsuicidal Self-Injury (Studi Kasus Pada Mahasiswi Trauma). *Counsnesia Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 3(2), 45-53.